

**PEMBELAJARAN PAI BERDASARKAN MERDEKA BELAJAR DI SMP
BABURROHMAH MOJOSARI PRESPEKTIF KONSTRUKTIVISME**

***PAI LEARNING BASED ON INDEPENDENT LEARNING IN JUNIOR HIGH
SCHOOL BABURROHMAH MOJOSARI CONSTRUCTIVISM PERSPECTIVE***

Adi Prayogo¹, Muhammad Romli²

^{1,2} Universitas KH Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

¹adiprayogo997@gmail.com, ²romlimuhammad31@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk menyakini memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan di sekolah. Pembelajaran ini tidak terlepas dari kurikulum dan metode pembelajaran yang mempermudah proses belajar mengajar. Para pendidik memiliki kemerdekaan dalam berbagai bidang. Tujuan penelitian: 1. menganalisa perencanaan pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar di Sekolah Menengah Pertama Islam Baburrohmah Mojosari. 2. menganalisa pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar di Ssekolah Menengah Pertama Islam Baburrohmah Mojosari prespektif Konstruktivisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Berdasarkan data yang diperoleh mendapatkan hasil sebagai berikut: 1. perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis merdeka belajar di Sekolah menengah pertama Islam Baburrohmah Mojosari yang pertama guru memiliki wadah bagi guru maple pendidikan agama Islam bernama Musyawarah Guru Mata Pelajaran, kedua penggunaan modul ajar didapatkan oleh guru mapel melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan memodifikasinya sesuai karakteristik siswa disekolah. 2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis merdeka belajar prespektif konstruktivisme sudah sejalan melalui tiga kegiaitan/tahapan diantaranya pertama kegiatan pendahuluan/tahapan eksplorasi, kedua kegiatan inti/tahapan restukturisasi, ketiga kegiatan penutup/tahapan aplikasi.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, Merdeka Belajar dan Metode konstruktivisme.

Abstract

Islamic education is an effort made by educators in preparing students to believe in understanding and practicing Islamic teachings through activities in schools. This learning is inseparable from the curriculum and learning methods that facilitate the teaching and learning process. Educators enjoy independence in various fields. Objectives of the study: 1. analyze the planning of independent Pai-based learning at Baburrohmah Mojosari Islamic Junior High School. 2. analyze the implementation and evaluation of independent Pai-based learning at Baburrohmah Mojosari Islamic Junior High School from the perspective of Constructivism. This research uses a qualitative approach with a case study type. Based on the data obtained, the following results were obtained: 1. Islamic education learning planning is based on independent learning at Baburrohmah Mojosari Islamic Secondary School. The first teacher has a forum for Islamic religious education maple teachers called Subject Teacher Deliberation, the second is the use of teaching modules obtained by maple teachers through Subject Teacher Deliberation and modifies them according to the characteristics of students in school. 2. The implementation of independent Islamic education learning based on constructivism perspective is in line through three activities/stages including the first preliminary activity/exploratory stage, the second core activity/restructuring stage, the third closing activity/application stage.

Keywords: PAI Learning, Independent Learning, Constructivism Method

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam secara harfiah adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan

yang telah ditentukan tujuannya.¹ Menurut Zakiya Drajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan kepada peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya, dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya sebagai pandangan hidup serta mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.²

Dalam penerapan mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Baburrohman memiliki tujuan untuk mendidik peserta didik agar mampu memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan serta dapat membimbing dalam keselamatan dunia dan akhirat, akan tetapi proses pendidikan yang berlangsung tidak terlepas dari peran serta pemerintah dalam menggunakan materi, kurikulum, metode pembelajaran yang telah disediakan pemerintah dari tahun ketahun dan terus mengalami perbaikan hingga saat ini pemerintah mengeluarkan kurikulum merdeka belajar.

Pada dasarnya kurikulum merdeka belajar merupakan konsep baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan pada siswa dalam memilih suasana pembelajaran yang menyenangkan serta memberikan kebebasan kepada guru dalam mengembangkan atau melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan, merdeka belajar merupakan kemerdekaan berfikir dan kebebasan berinovasi.³

Kemunculan kurikulum merdeka belajar dilatarbelakangi dari hasil penelitian *Programme For International Student Assesmet* (PISA) yang dilaksanakan tahun 2019 hasil penelitian siswa di Indonesia berada di posisi ke-enam dari bawah, kemudian untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia agar lebih berkualitas, maju, dan memiliki tujuan yang jelas, Mendikbud mencetuskan konsep kurikulum merdeka belajar yang berisi kemandirian dan kemerdekaan bagi pendidikan untuk menentukan sendiri cara atau metode terbaik yang dapat digunakan selama proses belajar mengajar.⁴

Program merdeka belajar sudah mulai di terapkan pada instansi pendidikan dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, salah satu instansi pendidikan yang baru saja menerapkan program ini adalah SMP Islam Baburrohman Mojokerto pada tahun ajaran 2023/2024 penerapan ini dilakukan secara bertahap, pada saat ini baru di terapkan pada siswa-siswi kelas 7 pada setiap mata pelajarannya dan yang menjadi pokok penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. SMP Islam Baburrohman Mojokerto merupakan sekolah menengah pertama yang berada di kecamatan Mojokerto kabupaten Mojokerto yang dinaungi kementerian pendidikan dan kebudayaan. dalam penerapannya, pembelajaran pendidikan agama Islam sejak berdirinya sekolah yaitu tahun 2001 banyak sekali mengalami perkembangan dari segi metode pembelajaran hingga kurikulum, dan saat ini pembelajaran kurikulum merdeka megcu pada konsep bahwasanya guru menjadi kunci utama dalam menunjang sistem pendidikan yang inovasi dan kreatif.

Pembelajaran yang kreatif menyenangkan tidak lepas dari peran guru dalam memilih metode pembelajaran untuk memaksimalkan pembelajaran merdeka belajar, guru SMP Islam Baburrohman dalam hal ini banyak menggunakan metode pembelajaran akan tetapi yang sejalan dengan konsep merdeka belajar yaitu metode pembelajaran teori konstruktivisme. Teori belajar konstruktivisme dalam konteks filsafat merupakan suatu

¹ Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung Remaja Rosdakarya 2014), 183

² Zakiya Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Bumi Aksara 2010), 38

³ <https://s.id/kurikulum-merdeka> diakses pada 22 November 2023

⁴ Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang CV. Litrase Nusantra Abadi 2022) 15

upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern.⁵ Dalam kurikulum merdeka belajar juga memiliki kecenderungan menggunakan teori konstruktivisme teori pembelajaran ini merupakan teori belajar yang di kembangkan oleh Vygotsky yang mengatakan bahwa para siswa mengkonstruksikan pengetahuan dan menciptakan makna sebagai hasil dari pemikiran dan intraksi dalam satu konteks pembelajaran, teori ini dalam pembelajaran memandang bahwa siswa harus aktif karena masing-masing siswa memiliki cara berfikir yang unik, maka siswa itulah yang akan membangun pengetahuanya dan juga memaknai hasil belajar.

Teori pembelajaran konstruktivisme dianggap sebagai pemikiran atau pandangan terhadap terbentuknya suatu pengetahuan baru yang di jadikan dasar dalam berbagai bidang kajian, salah satu tokoh konstruktivisme Piaget berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses perkembangan yang melibatkan perubahan, pemunculan dari dan konstruksi yang di bangun melalui pengalaman-pengalaman sebelumnya.⁶ Dari hal tersebut tenaga pendidik dapat menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan pembelajaran yang diprogramkan, dengan demikian keterkaitan antara pembelajaran kurikulum merdeka dengan teori belajar konstruktivisme ini dapat diharapkan mampu membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan serta memberikan dampak yang signifikan kepada peserta didik.

Sebelum penelitian ini dilakukan Muhammad Akbar dalam tulisannya yang berjudul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang yang menemukan hasil beberapa hal yang sangat penting dalam pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar yang pertama perlunya membentuk tim guru untuk berkordinasi, murid dilibatkan ketika riset setiap kelas di pertemuan pertama, guru menyusun kalender pendidikan prota promes dan RPP sesuai kurikulum, kedua pelaksanaan pembelajaran dari pihak sekolah tidak mengintervensi guru dan murid sehingga suasana pembelajaran dikelas berlangsung dengan efektif, ketiga instrument pembelajaran tidak hanya tes tulis dan lisan dada instrument refleksi sebagai tambahan dalam penilaian proses belajar. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada kurikulum merdeka belajar digunakan sebagai kurikulum baru pada lembaga tersebut, perbedaanya ada pada metode pembelajaran PAI dan budi pekerti serta penilaiannya menggunakan instrument refleksi sebagai tambahan.

Selain itu ada Jerry Hadi Susilo Ramadan dalam penelitiannya Penerapan Merdeka Belajar Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Polehan 02 Kota Malang, yang menunjukkan bahwa guru PAI memiliki pandangan bahwasanya merdeka belajar sesuai dengan perkembangan zaman dan efektif dalam tahapan pendidikan karakter, guru memiliki kebebasan dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, perangkat pembelajaran disusun oleh guru dengan fleksibel jelas dan sederhana, pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan model projek based learning, problem based learning dan *e-learning*, Evaluasi yang dilakukan merdeka belajar yaitu dengan pelaksanaan asesmen pembelajaran. Asesmen mendorong perkembangan hasil belajar. Kemampuan dinilai dari tugas akhir, Penilaian yang dilakukan menggunakan penilaian psikomotorik, afektif dan kognitif. Persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah adanya fenomena kebijakan kurikulum merdeka belajar yang baru diterapkan di beberapa lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaanya terletak

⁵ Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Me ngajar Teraktual Dan Terpopuler* (Yogyakarta, Divapres: 2013). 33

⁶ Ahmad Suryadi dkk. *Teori konstruktivisme dalam pembelajaran PAI di madrasah teori dan implementasinya*, (Sukabumi, CV Jejak 2022). 26

pada pembelajaran yang dilakukan menggunakan model projek based learning, problem based learning dan *e-learning*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, dan pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif, tujuannya untuk memberikan pandangan tentang keadaan. Peneliti dalam hal ini mendapatkan data secara langsung dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, beserta catatan lapangan, untuk menunjang penelitian ini diperlukan data yang berkaitan dengan pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar presektif konstruktivisme di lokasi penelitian. Sumber data utama dalam penelitian ini ialah dari analisa kata-kata dan tindakan atau reponden yang diwawancari dan mencatat serta merekam atau mengambil gambar, responden tersebut diantaranya kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan beberapa siswa-siswi kelas 7 SMP Islam Baburrohman Mojosari.

Teknik analisis data ialah metode pengambilan data dengan memperdalam data tersebut, menyajikan data dan melakukan pengamatan pemaknaan data secara detail dan lebih luas, memiliki tujuan mencari makna didalam data yang didapatkan melalui pengakuan subjek penelitian.⁷ Data yang di peroleh dalam penelitian ini akan dianalisa melalui teori milik Miles dan Huberman, karena Miles dan Huberman mengatakan bahwa analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang disusun dalam sebuah teks dan diperluas melalui deskripsi, dalam analisis data mereka membaginya kedalam tiga fase yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran di SMP Islam Baburrohman merupakan faktor yang sangat penting untuk keberlangsungan pembelajaran, agar pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif, efektif dan efisien sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai visi misi sekolah dan kurikulum merdeka belajar. Melalui observasi yang telah dilakukn perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak terlepas dari visi dan misi sekolah tujuan pembelajaran, capaian belajar dan riset pada kelas, startegi bahan pembelajaran dan metode pembelajaran menyesuaikan kondisi siswa dikelas.

Ada dua tahapan untuk merencanakan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu guru diberikan wadah organisasi perkumpulan para guru MGMP musyawarah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mana didalamnya sebagai tempat diskusi untuk mengembangkan bahan pembelajaran seperti RPP silabus yang sekarang sudah bergati pada kurikulum merdeka belajar berupa Modul Ajar capaian pembelajaran (CP) tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), adapapun kedua tahapanya sebagai berikut:

Pertama mengikuti MGMP Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran mempermudah guru pendidikan agama Islam dalam menagani berbagai masalah dalam pembelajaran dan juga sebagai tempat untuk mengembangkan profesionalitas kerja guru, hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah SMP Islam Baburrohman

“masing-masing guru mapel terutama guru PAI dari SMP Islam Baburrohman saya berikan mandat untuk masuk kedalam musyawarah guru mata pelajaran MGMP disana sebagai wadah dari berbagai guru dari SMP se kabupaten, sangat penting untuk perkembangan guru dalam berbagai hal tapi yang paling utama untuk penyusunan perangkat pembelajaran kalau dulu di kurikulum 2013 menggunakan RPP Silabus

⁷ Sandu Sitoyo, M. Ali Spdik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta Litrase Media Publishing 2015) 121

⁸ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta Pustaka Ilmu 2020) 163

sekarang dikurikulum Merdeka Belajar sudah berganti menjadi modul pada kurikulum Merdeka Belajar”⁹

Dari uraian wawancara diatas bahwasanya pihak sekolah memberikan mandat kepada guru PAI untuk ikut serta dalam musyawarah guru mata pelajaran MGMP berfungsi sebagai wadah dalam merencanakan perangkat pembelajaran berupa modul ajar tujuan pembelajaran capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.

Senada dengan kepala sekolah guru PAI juga memberikan keterangan ketika diwawancarai sebagai berikut

“saya mengikuti organisasi MGMP awalnya itu dari kepala sekolah yang memasukan saya, ternyata di dalam MGMP itu banyak sekali manfaat yang saya dapatkan, diskusi dan saling berbagi kegelisahan dan solusi dalam pembelajaran, dan juga berbagi perangkat pembelajaran dan informasi tentang kurikulum, metode mengajar dan lain sebagainya, organisasi MGMP ini sudah terstruktur rapi dari ketua sekretaris bendahara dan anggotanya, kalau saya hanya menjadi anggota biasa.

Hasil uraian wawancara diatas menunjukkan bahwasanya guru PAI melalui kepala sekolah diperintahkan untuk mengikuti organisasi perkumpulan guru PAI yaitu MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) yang mana didalamnya memiliki sangat banyak manfaat untuk guru PAI diantaranya diskusi masalah pembelajaran siswa-siswi dikelas, perkembangan kurikulum, perkembangan pembelajaran, metode pembelajaran, berbagi bahan ajar, kegaitan perlombaan dan masih banyak lagi.

Perencanaan yang kedua penggunaan Modul Ajar Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar berupa dokumen yang berisi tujuan, langkah dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran.¹⁰ Pada pembelajaran kurikulum merdeka RRP sudah tidak lagi digunakan kemudian digantikan dengan modul ajar, modul ajar dapat dibuat sendiri oleh guru atau mengambil yang telah disediakan pemerintah serta memodifikasi sendiri atau bersama dengan lembaga, hal ini memberikan kebebasan kepada guru, guru PAI SMP Islam Baburrohmah memilih menggunakan modul ajar dari pemerintah dan memodifikasinya, melalui wawancara didapatkan keterangan sebagai berikut:

“untuk penyediaan perangkat pembelajaran pada kurikulum Merdeka Belajar berupa modul ajar, didapatkan dari pemerintah sebagai penyedia perangkat pembelajaran, terlepas dari kesesuaian dengan pembelajaran dikelas sesuai atau tidaknya saya kembalikan kepada guru yang mengajar dan saya mengecek kembali apakah guru sudah mendapatkan modul ajar atau belum”¹¹

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum diatas bahwasanya penyediaan perangkat pembelajaran berupa modul ajar kurikulum merdeka telah disediakan oleh pemerintah namun guru mapel sendiri memiliki kebebasan dalam penggunaannya menyesuaikan kondisi siswa di kelas dapat memodifikasi modul ajar ataupun merancang modul ajar sendiri.

Kemudian guru pendidikan agama Islam dalam penggunaan perangkat pembelajaran modul ajar memberikan keterangan wawancara sebagai berikut:

“untuk penggunaan modul ajar saya mendapatkannya pada saat mengikuti kegiatan forum guru MGMP ada beberapa pilihan menggunakan modul ajar yang disediakan oleh pemerintah lalu memodifikasinya atau mengembangkan modul ajar itu sendiri, ada beberapa yang membuat sendiri dan mengambil dari yang disediakan pemerintah, saya sendiri menggunakan modul ajar dari pemerintah dan memodifikasinya

⁹ Wawancara dengan Samsudiyana, S.Pd. Kepala SMP Islam Baburrohmah tanggal 4 Maret 2024

¹⁰ <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemendikbut.go.id/h/en-us/artiels/5013317055769-Contoh-modul-ajar> diakses pada 3 maret 2024

¹¹ Wawancara dengan Sri Rahayuningsih, S.Pd, Waka Kurikulum SMP Islam Baburrohmah tanggal 4 Maret 2024

agar sesuai dengan karakteristik siswa dengan menyamakan materi sekolah lain yang tergabung dalam forum MGMP”¹²

Uraian wawancara tersebut menjelaskan penggunaan modul ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru PAI didapatkan dari pemerintah melalui forum guru MGMP dengan memodifikasi modul ajar untuk menyesuaikan karakteristik siswa di SMP Islam Baburrohmah. Modifikasi modul ajar yang dilakukan guru PAI tentu saja dengan pedoman karena tidak sembarangan, perlu memperhatikan kriteria tertentu seperti yang dikatakan guru PAI.

“proses modifikasi modul ajar yang saya lakukan sebetulnya tidak banyak merubah isi materinya, hanya ada beberapa untuk menyesuaikan kondisi siswa dikelas seperti tingkat kesulitan pada materi kemudian soal-soal evaluasi yang dirasa akan sulit dipahami oleh siswa harus memperhatikan kriteria menarik dan bermakna, relevan dan kontekstual serta harus berkesinambungan”¹³

Modul ajar yang dimodifikasi oleh guru PAI rupanya tidak banyak merubah isi dari materi pembelajaran lebih tepatnya menyesuaikan karakteristik siswa, seperti tingkat kesulitan materi, tingkat kesulitan soal-soal evaluasi dengan memperhatikan kriteria modifikasi modul ajar menarik dan bermakna, kontekstual dan berkesinambungan.

Gambar 4.1 Modul Pembelajaran



Pelaksanaan dan evaluasi tidak bisa di pisahkan sebab setelah adanya pelaksanaan harus diadakan evaluasi untuk melihat dampak yang didapatkan dari hasil pelaksanaan dan mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan dan capaian pembelajaran dapat tercapai secara optimal, pelaksanaan pembelajaran berbasis merdeka belajar sendiri di dapatkan hasil data sebagai berikut

Setelah guru membuat rencana pembelajaran berupa modul ajar maka tahap selanjutnya adalah proses pelaksanaan pembelajaran. dalam proses pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka terdapat tiga tahapan inti di dalamnya, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh guru PAI SMP Islam Baburrohmah sebagai berikut:

“proses pembelajaran kurikulum merdeka sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada umumnya, jam 07:00 masuk kelas diawali pendahuluan membuka dengan salam melaksanakan pembiasaan, setelah itu pembelajaran inti sesuai materi

¹² Wawancara dengan guru PAI Muhammad Hasan Al Basri, S.Pd SMP Islam Baburrohmah tanggal 4 Maret 2024

¹³ Wawancara dengan guru PAI Muhammad Hasan Al Basri, S.Pd SMP Islam Baburrohmah tanggal 4 Maret 2024

*pada hari itu kemudian dikahiri penutup dengan memberikan tugas membaca atau memberikan PR*¹⁴

Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis merdeka belajar memiliki tiga tahapan dari hasil wawancara dengan guru PAI di atas, hal ini juga menunjukkan pembelajaran berbasis merdeka belajar serupa dengan prespektif teori konstruktivisme yang mempunyai tiga tahapan yaitu tahap eksplorasi, tahap resturkrisasi, dan tahap aplikasi, pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah 2x45 menit setiap pertemuan, tahapan eksplorasi merupakan tahapan awal pembelajaran, tahapan restukturisasi adalah tahapan inti dan tahap aplikasi adalah tahap penutup dalam pembelajaran teori konstruktivisme. Adapun pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis merdeka belajar dengan prespektif konstruktivisme sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan atau tahap eksplorasi

Pembelajaran dimulai dengan guru PAI memberi salam dan menyapa menanyakan kabar kepada semua siswa, dan dilanjutkan berdoa, berlanjut dengan melaksanakan pembiasaan seblum belajar, membaca surat-surat pendek, membaca Asmaul Husna dan ditutup dengan membaca sholawat. Kemudian absen memeriksa kehadiran siswa siapa saja yang izin sambil mengabsen para siswa mempersiapkan buku pelajaran, setelah selesai guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ada di modul ajar agar siswa paham akan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru mengulas sedikit materi minggu lalu untuk mengingatkan siswa.

Masuk ke tahap selanjutnya guru memberikan pertanyaan materi minggu lalu untuk meancing ingatan dan keaktifan siswa, sehingga guru dapat melihat bagian pembelajaran yang belum siswa pahami. langkah awal ini sangat membantu guru dalam memotifasi siswa dan mengukur pengetahuan awal siswa, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

*“pendahuluan yang saya lakukan saya masuk kelas siswa sudah siap di tempat duduk masing-masing, saya buka dengan salam, menanyakan kabar dilanjutkan dengan berdoa, melaksanakan pembiasaan yaitu membaca surat-surat pendek, membaca asmaul husna dan membaca sholawat kurang lebih 20 menit sebelum memulai pembelajaran saya berikan pertanyaan untuk mereview materi minggu sebelumnya masih diingat atau tidak”*¹⁵

Pernyataan wawancara dengan guru PAI juga di kuatkan oleh pernyataan wawancara dengan salahsatu siswa yang menyatakan sebagai berikut:

*“sebelum memulai pembelajaran pak Hasan membuka dengan salam terus menanyakan kabar terus berdoa dilanjut dengan pembiasaan dan pasti ada pertanyaan materi belajar minggu lalu”*¹⁶

Sedangkan saat melaksanakan beberapa kali kegiatan observasi dilapangan kegiatan pendahuluan pembelajaran PAI di kelas VII menunjukan prosesnya dari bel masuk kelas guru masuk memberi salam menanyakan kabar melaksanakan pembiasaan dan mereview pembelajaran minggu lalu kurang lebih terhitung 20 menit lebih waktu yang dibutuhkan untuk pendahuluan.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dikatakan tahapan pendahuluan yang dilakukan oleh guru dapat memberikan dampak yang bermanfaat bagi siswa dalam prespektif konstruktivisme pendahauluan atau eksplorasi yang digunakan oleh guru PAI

¹⁴ Wawancara dengan guru PAI Muhammad Hasan Al Basri, S.Pd SMP Islam Baburrohmah tanggal 4 Maret 2024

¹⁵ Wawancara dengan guru PAI Muhammad Hasan Al Basri, S.Pd SMP Islam Baburrohmah tanggal 4 Maret 2024

¹⁶ Wawancara dengan Bunga Citra Lavra siswi kelas VII SMP Islam Baburrohmah Mojosari 24 Maret 2024

¹⁷ Observasi pembelajaran PAI di kelas VII SMP Islam Baburrohmah Mojosari pada 27 November 2023

berupa mereview materi minggu lalu artinya dengan pengalam sebelumnya siswa dapat menemukan sendiri pengalaman dari yang mereka dapatkan didalam kelas.



Gambar 4.2 Kegiatan pendahuluan atau tahap eksplorasi

2) Kegiatan inti atau tahap restrukturisasi

Kegiatan inti diawali dengan instruksi dari guru kepada siswa 10 menit untuk membuka dan membaca modul ajar siswa sesuai materi yang akan dipelajari, setelah itu guru menabahkan penjelasan tentang materi tersebut, setelahnya guru memberi instruksi lagi untuk siswa membuat kelompok duduk berkelompok, perkelompok berisi 5 sampai 7 anak untuk mengerjakan tugas kelompok, setelah selesai mengerjakan tugas masing-masing kelompok harus mempresentasikan hasil tugas kelompoknya. Hal ini berdasarkan pernyataan dari guru PAI sebagai berikut:

“pada kegiatan inti yang saya lakukan dengan cara menyuruh siswa untuk terlebih dahulu membaca materi yang akan dipelajari kemudian saya menambahkan sedikit setelahnya saya suruh mereka lagi untuk membuat kelompok secara acak untuk berdiskusi tentang tugas yang saya berikan kalau sudah selesai barulah mereka saya suruh aktif untuk mempresentasikan hasil dikusinya”¹⁸

Media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru PAI sangat beragam tergantung pada materi apa yang sedang dipelajari, paling sering digunakan media langsung, melalui pernyataan yang diberikan oleh guru PAI dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“media pembelajaran yang saya gunakan tergantung materi apa yang sedang dipelajari ada beberapa gambar di modul sebelumnya saya medemostrasikan terlebih dahulu dan praktek yang anak-anak lakukan biasanya dilakukan didalam kelas kadang dimasid”¹⁹

Untuk selanjutnya siswa memperhatikan gambar yang ada di modul dan mengidentifikasi gambar tersebut, beberapa siswa memberikan pertanyaan mengenai materi, akan tetapi jika para siswa tidak bertanya guru akan memerikan pertanyaan agar siswa terpancing bertanya, agar keaktifan siswa muncul. Mencaaat materi juga sangat penting saat guru menuliskan point-poin materi dipapan tulis dan menguraikan materi pembelajaran, siswa memperhatikan dengan fokus, ketika telah selesai guru memberikan pertanyaan apakah udah paham atau belum, jika ada yang belum paham guru akan menjelaskan kembali dengan cara yang lebih mudah untuk dipahami sehingga siswa benarbenar paham.

Pembelajaran kurikulum medeka memberikan kebebasan kepada gurudan murid dalam belajar, dalam tahapan inti ini memudahkan guru dalam menumbuhkan kreatifitas

¹⁸ Wawancara dengan guru PAI Muhammad Hasan Al Basri, S.Pd SMP Islam Baburrohmah tanggal 4 Maret 2024

¹⁹ Wawancara dengan guru PAI Muhammad Hasan Al Basri, S.Pd SMP Islam Baburrohmah tanggal 4 Maret 2024

sikap kreatif dan interaktif ketika berfikir serta menggali potensi minat dan bakat yang dimiliki siswa. Hal ini sesuai pernyataan wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

“menggali potensi siswa dengan memberikan motivasi dan pembelajaran yang menyenangkan itu yang saya lakukan ketika proses pembelajaran, mengaitkan fenomena yang ada di masyarakat dengan materi pembelajaran membuat mereka berfikir lebih aktif serta menambahkan pengalaman siswa yang belum pernah mengalami”²⁰

Setelah penjelasan materi oleh guru selesai dan berdiskusi kelompok para siswa mendengarkan teman-temannya mempresentasikan hasil diskusinya, jika ada yang tidak mampu siswa pahami guru akan memberikan penjelasan atau kelompok lain memberikan pendapatnya, kegiatan inti ini dilihat melalui perspektif konstruktivisme adalah hal yang sama yaitu tahapan restrukturisasi yang mana didalamnya memuat *Critical Thinking* mengidentifikasi suatu masalah *Collaboration* berdiskusi *Communication* mempresentasikan hasil diskusi *Creativity* membuat kesimpulan tentang apa yang dipelajari.

Gambar 4.3 Kegiatan inti atau tahap restrukturisasi



3) Kegiatan Penutup atau tahap aplikasi

Pada kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru PAI ialah mengevaluasi semua kegiatan pembelajaran, memberikan refleksi, melakukan follow up, membuat kesimpulan bersama, mengumumkan kegiatan pembelajaran selanjutnya, memberikan apresiasi menguji tingkat pemahaman siswa terhadap materi, memberikan tugas untuk meningkatkan pemahaman siswa, penutup guru memberikan motivasi lewat cerita memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan setelahnya memberitahukan materi pembelajaran selanjutnya agar siswa lebih siap terakhir membaca doa setelah belajar bersama-sama. Sesuai dengan pernyataan guru PAI dalam wawancara sebagai berikut:

“dalam kegiatan penutup selalu saya kasih evaluasi, seperti memberikan pertanyaan, menanyakan ke anak-anak bagaimana pembelajaran kali ini ada yang kurang atau tidak, mengecek catatan mereka, saya juga berikan refleksi games-games bulat melatih kefokusannya, setelahnya saya kasih tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah dan yang terakhir membaca doa terus salam”²¹

Dalam perspektif konstruktivisme kegiatan inti sama halnya dengan tahap aplikasi artinya peserta didik mengimplementasikan pengalaman atau hasil belajarnya dengan cara merefleksikan kegiatan pembelajaran, membuat kesimpulan hasil pembelajaran, menerima penghargaan dari guru, mendapat tugas tambahan yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

²⁰ Wawancara dengan guru PAI Muhammad Hasan Al Basri, S.Pd SMP Islam Baburrohman tanggal 4 Maret 2024

²¹ Wawancara dengan guru PAI Muhammad Hasan Al Basri, S.Pd SMP Islam Baburrohman tanggal 4 Maret 2024

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran PAI dikelas VII SMP Islam. Bertepatan dengan materi Shokat dan pelaksanaannya²²

Kegiatan pendahuluan, tepat pukul 07.00 bel sudah dibunyikan para siswa langsung masuk ke kelas masing-masing, guru masuk ke kelas dimulai dengan salam menanyakan kabar dan kemudian guru memimpin untuk berdoa setelahnya dilanjut dengan pembiasaan membaca surat-surat pendek, membaca Asmaul Husna dan Sholawat nabi kurang lebih 20 menit. Setelahnya guru mengecek absensi siswa, guru memberikan intruksi untuk membuka modul ajarnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga diharapkan membuat siswa paham dan mampu untuk menjelaskan pengertian sholat beserta dalil tentang sholat. Sebelum masuk inti pembelajaran guru mengulas kembali materi minggu lalu agar pembelajaran selalu diingat dan tidak lupa, dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi minggu lalu dan minggu ini agar dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa.

Kegiatan inti diawali oleh guru yang memberikan intruksi untuk terlebih dahulu membaca mengamati dan mencerna materi yang ada di modul. Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai materi sholat dan pelaksanaannya sambil memberikan catatan point penting dipapan tulis, membacakan dalil tentang sholat yang diikuti semua siswa. Guru menggunakan media dirinya sendiri yang mempraktekan gerakan sholat yang baik dan benar dan semua siswa mengamatinya, setelahnya guru memberikan intruksi untuk siswa membuat kelompok setiap kelompok berisi 5 sampai 7 anak, untuk berdiskusi dan merangkum mengenai materi sholat dan pelaksanaannya, semua anggota kelompok wajib menulis dibukunya masing-masing.

Sambil berjalanya diskusi didalam kelompok guru memeriksa setiap kelompok dan menanyakan ada yang belum di pahami atau tidak, setelah selesai guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang ingin maju terlebih dahulu dengan seperti ini dapat memancing keberanian dan keaktifan siswa jika tidak ada guru akan menunjuk kelompok untuk maju perentasi mereka akan aktif sendiri saling melempar pertanyaan.

Kegiatan penutup guru memberikan refleksi dan kesimpulan menambah penjelasan agar anak-anak semakin paham, memberikan apresiasi kepada kelompok yang berani maju tanpa harus ditunjuk dengan tepuk tangan, setelahnya guru memberikan tugas tentang materi yang dipelajari hari ini, kemudian pembelajaran ditutup dengan doa setelah belajar kemudian salam.

Gambar 4.4 Kegiatan Penutup atau tahap aplikasi



Upaya SMP Islam Baburrohmah Mojosari dalam memajukan sekolah khususnya dalam sistem pembelajaran sekolah telah dilakukan salah satunya dengan ikut serta menggunakan kurikulum merdeka belajar untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa dan keberhasilan belajar mengajar harus ada kegiatan evaluasi, dalam

²² Observasi pembelajaran PAI di kelas VII SMP Islam Baburrohmah Mojosari pada 27 November 2023

bingkai kurikulum merdeka evaluasi yang dilakukan berupa asesmen formatif dan asesmen sumatif. Assessment ini adalah pengganti daripada penilaian yang ada di kurikulum sebelumnya yang identik dengan penilaian kognitif afektif dan psikomotorik, pada evaluasi kurikulum merdeka tidak hanya untuk mendapatkan nilai tetapi juga untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum dan apa yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Pada peraturan permendikbud No 21 tahun 2022 tentang standar penilaian menyebutkan bahwasanya hasil belajar pada siswa dapat dinilai dengan menggunakan dua bentuk evaluasi formatif dan sumatif. Melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah menyebutkan sebagai berikut :

“evaluasi yang dilakukan menggunakan kurikulum merdeka itu ada dua formatif dan sumatif, penilaian formatif dilakukan oleh para guru saat di kelas sangat beragam, sedangkan kalau sumatif itu penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester”²³

Guru PAI juga mengatakan dalam wawancara sebagai berikut:

“evaluasi yang saya itu ada dua sesuai prosedur kurikulum merdeka formatif dan sumatif, kalau formatif saya lakukan didalam kelas berupa pertanyaan lisan pemberian tugas rumah, penilaian harian, kalau sumatif ini penilaian tengah semester dan akhir semester dilaksanakan serentak”²⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru PAI evaluasi yang dilakukan menggunakan dua evaluasi yang berbentuk asesmen yaitu

1) Asesmen Formatif

Asesmen formatif adalah penilaian yang memiliki tujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran, sesuai tujuannya asesmen formatif dapat dilakukan di awal dan disepanjang proses pembelajaran, dengan asesmen ini dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, hambatan dan kesulitan yang dihadapi siswa, serta dapat menggali informasi perkembangan siswa, informasi ini dapat dijadikan umpan balik bagi siswa maupun guru, asesmen formatif dapat menggunakan berbagai teknik atau instrument seperti pertanyaan lisan, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan, presentasi dan lainnya.

2) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran siswa sebaifai dasar kenaikan kelas atau kelulusan dari satuan pendidikan, Adapun asesmen sumatif yang dilakukan di SMP Islam Baburrohman berbentuk penilaian tengah semester PTS dan penilaian akhir semester PAS, bentuk soalnya ditentukan oleh guru dan MGMP baik berupa proyek atau analisis dan jadwal pelaksanaannya disesuaikan dengan kalender pendidikan dari sekolah.

Dalam evaluasi yang dilakukan sesuai prosedur kurikulum merdeka menurut perspektif pembelajaran konstruktivisme tidak hanya diberikan materi saja akan tetapi para siswa harus berfikir tentang apa yang terkandung pada materi yang telah dipelajari. Evaluasi ini mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik, dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar tidak menggunakan sistem peringkat atau ranking hal ini juga sejalan dengan teori belajar konstruktivisme penilaian atau evaluasi yang dilakukan berdasarkan ke tiga aspek di paparkan seadanya hal ini dapat membuat siswa lebih percaya terhadap dirinya masing-masing dan juga terhindar dari stigma pintar dan

²³ Wawancara dengan Samsudiyana, S.Pd. Kepala SMP Islam Baburrohman tanggal 4 Maret 2024

²⁴ Wawancara dengan guru PAI Muhammad Hasan Al Basri, S.Pd SMP Islam Baburrohman tanggal 4 Maret 2024

tidaknya seorang siswa, karena setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangannya di bidang masing-masing.

Dari hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, perencanaan pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar Menurut Oemar Hamalik, ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat rencana pembelajaran yaitu: 1. Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber 2. Pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah 3. Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.²⁵ Pada SMP Islam Baburrohman Mojosari diawali dari kepala sekolah yang memberikan mandat kepada guru PAI dan dilanjutkan dengan beberapa tahapan oleh guru PAI sebagai berikut:

Mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Pendidikan Agama Islam Hal ini merupakan awal dari perencanaan pembelajaran MGMP adalah wadah kegiatan musyawarah guru mata pelajaran yang dapat mempermudah guru pendidikan agama Islam dalam menangani berbagai masalah dalam pembelajaran dan juga sebagai tempat untuk mengembangkan profesionalitas kerja guru. Menurut ahli MGMP merupakan wadah komunikasi profesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada peningkatan keprofesionalan para anggotanya tidak hanya peningkatan kemampuan guru dalam hal menyusun perangkat pembelajaran tetapi juga peningkatan kemampuan, wawasan, pengetahuan serta pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan dan pengembangannya.²⁶

Melalui kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI diberikan mandat untuk mengikuti forum guru ini dari sebelum adanya kurikulum merdeka, menurut kepala sekolah dengan mengikuti MGMP guru PAI dapat merencanakan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran kurikulum merdeka. Hal ini sangat bermanfaat bagi guru mapel sejalan dengan tujuan MGMP yaitu mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing, guru, kondisi sekolah, dan lingkungannya serta untuk membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, dan sistem pengujian yang sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan.²⁷

Adanya forum MGMP ini merupakan upaya lembaga sekolah dan guru dalam menjalin komunikasi dengan sekolah dan guru lainnya hal ini menjadikan forum ini sangat penting dalam perencanaan pembelajaran yang ada di masing-masing sekolah. Ditambah dengan komitmen dan Kegiatan yang dilaksanakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kompetensi guru antara lain: melaksanakan Pendalaman kurikulum, mengembangkan silabus, mengembangkan RPP, mengembangkan bahan ajar, membuat dan melaksanakan analisis bahan ajar, mengembangkan sistem penilaian, menyusun kisi-kisi dan soal ujian, mengembangkan model pembelajaran, menginformasikan dan melaksanakan pembelajaran.

Setelah mengikuti kegiatan MGMP dan adanya penerapan kurikulum merdeka belajar yang dulu perangkat pembelajaran berupa RPP atau rencana pembelajaran kini sudah tidak lagi digunakan karena penulisan satu dokumen RPP bisa mencapai lebih dari 20 halaman dan dari segi durasi waktu penulisan RPP dapat menghabiskan banyak waktu pendidik yang seharusnya waktu dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk mengevaluasi

²⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 50

²⁶ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (PT Refika Aditama, Bandung, 2010), 80

²⁷ Direktorat Profesi Pendidik, *Panduan KKG dan MGMP*, (Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2008), 1-2

proses pembelajaran malah menjadi tidak efektif. Dengan adanya penerapan kurikulum merdeka belajar pendidik bebas dapat memilih, membuat menggunakan dan mengembangkan bahan ajar yang efisien dan efektif, karena sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka maka RPP sudah tidak lagi digunakan dan digantikan dengan modul ajar.

Mengambil informasi dari website kemendikbud pendidik memiliki kemerdekaan dalam pengembangan modul ajar wewenang tersebut yaitu memilih atau memodifikasi modul ajar yang disediakan oleh pemerintah untuk menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik peserta didik atau menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, modifikasi modul ajar memiliki beberapa jenis diantaranya kosndidi siswa dikelas, kesesuaian saptas pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran yang menarik dan bermakna, model pembelajaran yang inovatif, menambah cakupan pembelajaran, kejelasan penulisan, kesesuaian dan kelengkapan assessment.²⁸

Dari hasil penelitian SMP Islam Baburrohman guru PAI memilih untuk menggunakan modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah yang mana didalam modul ajar sudah tersedia tujuan pembelajaran capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran hal ini juga telah disepakati oleh forum MGMP PAI se kecamatan Mojosari untuk menggunakan modul ajar yang telah disediakan pemerintah namun jika ada yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa dan sekolah guru bisa memodifikasi modul ajar tersebut.

Guru PAI SMP Islam Baburrohman Mojosari memilih untuk memodifikasi modul ajar karena ada beberapa yang tidak sesuai dengan kondisi peserta didik salahsatunya kondisi siswa dikelas karena pengetahuan siswa yang berbeda beberapa siswa yang lebih cerdas harus disesuaikan dengan materi yang ada di modul ajar dari mudah kesulit atau sebaliknya, dan yang kedua untuk menguatkan pemahaman siswa guru menambahkan asesmen dalam bentuk pertanyaan lisan.

Hasil analisa peneliti proses perencanaan pembelajaran dengan pertama mengikutkan guru dalam forum seperti ini adalah meningkatkan profesionalitas guru dalam berbagai kegiatan keguruan tidak hanya mengembangkan bahan ajar tetapi cara menghadapi siswa-siswi ketika melaksanakan pembelajaran forum ini juga memberikan kontribusi dalam pembelajaran berbasis merdeka belajar dengan memberikan pelatihan atau diskusi bahan ajar berupa pengembangan bahan ajar, menyusun perencanaan pembelajaran, menyusun skenario pembelajaran yang runtut, menyusun lembar kerja peserta didik, membuat media pembelajaran, menyusun bahan ajar serta menyusun asesmen yang sesuai dengan karakteristik siswa disekolah masing-masing.

Setelah mengikuti kegiatan pada forum MGMP selanjutnya adalah tahapan yang kedua yaitu pengembangan modul ajar, modul ajar sendiri disusun/dimodifikasi dengan memperhatikan beberapa hal yaitu: tujuan pembelajaran yang akan dicapai, metode dan media yang digunakan, sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki, jumlah peserta didik, alokasi waktu pembelajaran, serta sumber belajar yang dapat digunakan. Adapun perencanaan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka kelas 7 di SMP Islam Baburrohman Mojosari adalah guru menyiapkan Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), didalam modul ajar. Adapun Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Sedangkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah alur perencanaan pembelajaran untuk satu tahun ajaran.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan kurikulum terbaru yang sangat bertolak belakang dengan teori pendidikan konvensional yang selama ini menjadi panutan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Kurikulum

²⁸ <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/5010596304153-Prinsip-dan-Prosedur-Pengembangan-Modul-Ajar> diakses pada 3 juni 2024

terbaru ini mengangkat konsep pembelajaran yang tidak teratur karena kurikulum ini menyerahkan kepada sekolah, pengajar, dan siswa untuk mewujudkan kebebasan dalam pembelajaran, dengan nama kurikulum merdeka belajar. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.²⁹

Konsep “Merdeka Belajar” dalam kurikulum merdeka tersebut sangat sesuai dengan pandangan teori belajar konstruktivisme. Hal ini dikarenakan teori belajar konstruktivisme mendukung siswa agar dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan keilmuan dan zamannya. Siswa harus aktif mengembangkan pengetahuannya sendiri, bukan hanya menerima umpan dan pengetahuan siap saji dari guru atau sesama siswa, akan tetapi siswa dituntut untuk berinisiatif membangun sendiri pengetahuannya, menciptakan ide kreativitas dan berperan keaktifan siswa menjadi bekal utama dalam menjalani kehidupan. Pembelajaran di SMP Islam Baburrohman sudah menerapkan kurikulum merdeka demikian pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut

Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis merdeka belajar dalam pelaksanaannya di SMP Islam Baburrohman memiliki tiga tahapan atau berupa kegiatan pertama adalah kegiatan pendahuluan, kedua kegiatan inti dan ketiga kegiatan penutup, hal ini juga menunjukkan pembelajaran berbasis merdeka belajar serupa dengan perspektif teori konstruktivisme. Pembelajaran yang berlandaskan cara pandang konstruktivisme mempunyai tiga tahapan yaitu tahap eksplorasi, tahap resturkrisasi, dan tahap aplikasi, hal ini menjadikan keterkaitan merdeka belajar dengan konstruktivisme semakin kuat.³⁰ Kegiatan dan tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut

1. Kegiatan pendahuluan atau tahap eksplorasi

Dari hasil penelitian didapatkan kegiatan pendahuluan pembelajaran yang dilakukan di SMP Islam Baburrohman Mojokari jam dimulainya pembelajaran adalah 07.00 guru mulai masuk kelas di buka dengan salam, menanyakan kabar para siswa, setelahnya dilakukan dengan pembiasaan pagi membaca surat-surat pendek, membaca asmaul husna, dan ditutup dengan sholawat nabi. Setelahnya guru memeriksa absensi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru memberi intruksi untuk terlebih dahulu membuka modul ajarnya dan membaca materi yang akan dipelajari, setelahnya untuk menguji ingatan para siswa dan memastikan siswa siap untuk memulai pembelajaran guru memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya dan yang akan dipelajari.

Dalam kurikulum merdeka dengan adanya kegiatan pendahuluan ini guru dapat mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa, penguasaan materi oleh siswa sehingga dapat menentukan materi media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik

Dalam teori belajar konstruktivisme pendahuluan ini sangat bermanfaat, siswa yang terlebih dahulu membaca materi dan memiliki pengalaman belajar menjadikan siswa dapat menciptakan pemahamannya sendiri sebab dalam teori konstruktivisme memiliki pandangan seara psikologis dan filosofis yang melihat bahwa setiap individu membangun dan menciptakan, sebagian besar yang mereka pahami dan pelajari.³¹

Kegiatan pendahuluan atau tahap eksplorasi baik kurikulum merdeka ataupun perspektif konstruktivisme sangatlah penting bagi guru dapat menilai sebelum memberikan pelajaran bagi siswa dapat membangun pemahamannya sebelum dikuatkan oleh guru.

²⁹ <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/5010596304153-buku-saku-kurikulum-Merdeka-Ajar> diakses pada 3 juni 2024

³⁰ Abd. Wahab Jufri, Belajar dan Pembelajaran Sains (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013),39

³¹ Andre Kukla, *Social Constructivism And Philosophy Of Science*. (New York; Routledge, 2000).

2. Kegiatan inti atau tahap restrukturisasi

Pada kegiatan inti dipembelajaran berbasis merdeka belajar, merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran capaian pembelajaran, secara menyenangkan, dan memotivasi, dapat menggunakan berbagai media dan metode yang beragam menyesuaikan karakteristik siswa seperti pembelajaran kelompok kegiatan observasi, eksperimen.

Penerapan kegiatan inti kurikulum merdeka di SMP Islam Baburrohmah, di mulai dengan siswa yang terlebih dahulu membuka dan membaca materi yang ada di modul ajar sebagai pondasi pengetahuannya, setelahnya guru memberikan penambahan penjelasan mengenai materi tersebut menuliskan poin-poin penting di papan tulis, setiap siswa diwajibkan menulis, selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat kelompok untuk mengerjakan tugas diskusi tugasnya baik berbentuk analisis atau proyek, kemudia siswa di beri kesempatan untuk maju kedepan dan mempresentasikan hasil tugsnya, jika tidak ada guru akan menunjuk untuk presentasi.

Prespektif konstruktivisme kegiatan inti sebetulnya sama dengan tahapan restrukturisasi pertama siswa mengidentifikasi materi, kedua siswa ber kolaborasi membentuk kelompok guna mendiskusikan dan mempresentasikan saling bertukar informasi, ketiga siswa berkreasi dengan membuat kesimpulan. Sesuai dengan teori yang di sampaikan Jean Piaget mengatakan bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran anak. Pandangan-pandangan Jean Piaget percaya bahwa belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan objek disekitarnya, yang di tunjang oleh interaksi dengan dengan teman sebaya dan pertanyaan-pertanyaan dari guru yang merangsang siswa untuk membangun pengetahuannya. Dengan demikian siswa dapat aktif berinteraksi dengan lingkungannya untuk menemukan berbagai pengetahuan dari lingkungannya.³²

Dapat dikatakan kegiatan inti yang di isi dengan membaca, mendengar penjelasan, berdiskusi, mempresentasikan, dan menarik kesimpulan dalam pembelaaan merdeka belajar senada dengan tahap restukturasi dalam teori konstruktivisme yang berisi *Critical Thinking, Collaboration, Communication, Creativity*.

3. Kegiatan penutup atau tahap aplikasi

Kegiatan penutup merupakan akhir dari sebuah pemelajaran dimana kegiatan penutup pembelaaan di SMP Islam baburrohmah guru melakukan beberapa kegiatan. Pertama gueru melakukan evaluasi rangkaian kegiaitan inti pembelajaran, menggunakan asesmen formatif dengan tanya jawab materi yang telah disampaikan untuk melihat pencapaian siswa, kemudian dilakukan refleksi dengan cara bertanya kepada siswa apakah proses pembelajaran hari ini menyengakan, menanyakan manfaat apa yang siswa dapat dari pembelajaran ini, dan masih banyak lagi, selanjutnya guru memberikan penugasan untuk dikerjakan di jam sekolah sebagai tidak lanjut pembelajaran, dan yang terakhir memberi pengumuman tentang kegiaitan pembelaaan minggu depan agar siswa dapat mempersiapkan maeri pembelajaran dengan lebih siap

Dalam prespektif konstruktivisme kegiatan inti merupakan tapap aolikasi dimana siswa mengimplementasikan pengalaman belajarnya yang diperoleh dari hasil belajarnya, guru sebagai pendidik pertama memberikan relfleksi berupa itu motivasi, penialaian sikap, pertanyaan umpan balik, guru juga memberikan kesimpulan pembelajaran bersama siswa, guru juga memberikan penghargaan kepada siswa berupa pujian tepuk tangan dan lain sebagainya, terakhir guru memberikan penugasan berupa proyek aatau nalisa masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi secaras sistematik untuk menetapkan sejauh mana

³² Dale Schunk, *Learning Thories An Eduational Prespetif* Trj, Eva Hamidah dan Rahmat Fajar (Yogyakarta Pustaka Pelajar 2012), 320

ketercapaian tujuan pembelajaran.³³ Guru SMP Islam Baburrohmah menggunakan evaluasi sesuai prosedur kurikulum merdeka dengan menggunakan dua bentuk evaluasi yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif, tujuan dari assessment ini untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami dan menguasai pembelajaran yang telah dilakukan dan apakah capaian serta tujuan pembelajaran telah terpenuhi, berikut ini penjelasan sebagai berikut

1. Asesment formatif

Asesmen formatif dalam kurikulum merdeka memiliki 2 tahapan ada asesmen awal pembelajaran dan asesmet dalam proses pembelajaran, assessment diawal pembelajaran bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sehingga guru dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan siswa sedangkan asesmet dalam proses pembelajaran bertujuan apakah siswa sudah memahami dan menguasai pembelajaran jika belum guru akan memberikan tambahan pembelajarannya. Guru PAI menggunakan asesmet ini dengan sangat baik pada kegiatan pendahuluan guru mengetes siswa dengan pertanyaan secara lisan, begitupun dalam kegiatan penutup guru mengetes kembali sejauh apa siswa menguasai pembelajaran dengan pertanyaan lisan ataupun penugasan.

2. Asesment sumatif

Asesmet sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada pertengahan semester dan pada akhir semester, tujuannya mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang ada dalam pembelajaran PAI dan juga untuk memperbaiki dan mencari solusi dari hal-hal yang dirasa belum tepat agar pembelajaran menjadi lebih baik.

Pada evaluasi asesmen sumatif yang dilakukan di SMP Islam Baburrohmah dalam pembelajaran PAI yaitu sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu berbentuk penilaian tengah semester PTS dan penilaian akhir semester PAS, untuk pelaksanaannya dilaksanakan sesuai dengan kalender pendidikan sekolah, dan bentuk soalnya pilihan analisis yang diambil dari modul ajar.

Evaluasi pembelajaran merdeka belajar prespektif konstruktivisme terdapat pada evaluasi penilaian formatif dalam penilaian formatif terdapat kesesuaian prinsip teori belajar konstruktivisme bahwa pengetahuan akan diperoleh dari hasil pengalaman langsung dengan obyek yang dipelajari yang ada di lingkungan sekitar siswa. Dari pengalaman-pengalaman yang dialami siswa tersebut akan membentuk konsep berpikir mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang dijelaskan pada bab v peneliti mendapatkan kesimpulan bahwasanya pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis merdeka belajar di SMP Islam Baburrohmah Mojosari prespektif konstruktivisme memiliki beberapa tahapan dan proses sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis merdeka belajar di SMP Islam Baburrohmah Mojosari. Dapat disimpulkan bahwasanya proses perencanaan pembelajaran SMP Islam Baburrohmah Mojosari guru PAI diawali dengan mengikuti forum musyawarah guru mata pelajaran MGMP yang sangat bermanfaat untuk mengembangkan potensi guru serta mendapatkan informasi terbaru pembelajaran dan berbagai kegiatan keguruan. Kedua menggunakan atau merencanakan dan menyusun perangkat pembelajaran sebagai auan atau alat dalam berlangsungnya pembelajaran Guru PAI memilih untuk menggunakan modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah bersama kesepakatan MGMP dimana guru PAI SMP Islam Baburrohmah memilih memodifikasi modul ajar dengan menyesuaikan karakteristik siswanya.

³³ Djaali. Muljono, Pudji, Pengukuran dalam Bidang Pendidikan (Jakarta: PT Grasindo, 2008),38.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis merdeka belajar di SMP Islam Baburrohman Mojokerto perspektif konstruktivisme. Pelaksanaannya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan memiliki tahapan atau kegiatan, pertama kegiatan pendahuluan, kedua kegiatan inti ketiga kegiatan penutup. Jika dilihat perspektif teori belajar konstruktivisme tahapan atau kegiatan tersebut adalah pertama kegiatan pendahuluan yaitu tahap eksplorasi, kedua kegiatan inti yaitu tahap restrukturisasi, ketiga kegiatan penutup yaitu tahap aplikasi.

Evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar di SMP Islam Baburrohman Perspektif Konstruktivisme memiliki dua tahapan evaluasi pertama evaluasi asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilakukan pada kegiatan pendahuluan yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan siswa telah sampai pada tahap mana serta pada kegiatan penutup yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa telah pada tahap mana, selanjutnya evaluasi sumatif, evaluasi ini dilakukan pada pertengahan semester dan akhir semester bertujuan untuk rekapitulasi selama pembelajaran satu semester dilaksanakan sesuai kalender pendidikan dari sekolah bentuk soalnya bisa berupa pilihan ganda, isai, dan proyek

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Wahab Jufri. 2013. Belajar dan Pembelajaran Sains. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Agus N. Cahyo. 2013. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler. Yogyakarta, Divapres.
- Ahmad Suryadi dkk. 2022. Teori konstruktivisme dalam pembelajaran PAI di madrasah teori dan implementasinya. Sukabumi, CV Jejak.
- Andre Kukla. 2000. Social Constructivism And Philosophy Of Science. New York; Routledge.
- Dale Schunk. 2012. Learning Theories An Educational Perspective. Trj, Eva Hamidah dan Rahmat Fajar. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Direktorat Profesi Pendidik, Panduan KKG dan MGMP. 2008. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Djaali. Muljono, Pudji. 2008. Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: PT Grasindo.
- Hardani. 2020. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta Pustaka Ilmu. <https://s.id/kurikulum-merdeka> diakses pada 22 November 2023
- Khoirurrijal dkk. 2022. Pengembangan Kurikulum Merdeka. Malang CV. Litrase Nusantara Abadi.
- Muhaimin. 2014. Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2009. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ondi Saondi dan Aris Suherman, Etika Profesi Keguruan. 2010. PT Refika Aditama, Bandung.
- Sandu Sitoyo, M. Ali Spdik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta Litrase Media Publisng.
- Zakiya Drajat. 2010. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta Bumi Aksara.